

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional seperti yang ditekankan pada sisi kualitasnya tercantum dalam TAP No: II/ MPR/ 1993 tentang GBHN, jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dapat dijadikan modal dasar pembangunan Nasional apabila dapat ditingkatkan kualitasnya. Tetapi apabila mereka tidak berkualitas atau tidak memiliki bekal keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja yang ada mereka justru akan menjadi beban dalam pembangunan.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya dapat dilakukan melalui pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan formal menduduki tempat yang cukup menentukan dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan formal merupakan fondasi pengembangan sumber daya manusia untuk pengembangan selanjutnya.

---

<sup>1</sup> *Garis Garis Besar Haluan Negara 1993-1998/ Tap/ MPR/ Nomor II/ MPR/ 1993*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993) h. 85.

Sekolah sebagai tempat untuk membina dan mempersiapkan siswa-siswi menjadi warga masyarakat/ negara yang baik harus dapat memberikan pendidikan sedemikian rupa. Sebagaimana diketahui, pembinaan mental tidaklah dimulai dari sekolah, akan tetapi dari rumah tangga, kemudian anggota keluarga lain, semuanya itu ikut memberi dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Pembinaan dan pertumbuhan kepribadian itu kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.

Sekolah sebagai lembaga yang memberikan pengetahuan dasar dan pengembangan sumber daya manusia memiliki masalah yang selalu hangat dan aktual dibicarakan orang, baik dari kalangan pendidikan maupun dari kalangan masyarakat awam. Masalah-masalah yang selalu mendapatkan sorotan tajam adalah menurunnya mutu lulusan di setiap jenjang pendidikan, baik Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, maupun Pendidikan Tinggi. Dari ketiga jenjang pendidikan tersebut yang selalu menjadi perhatian orang adalah pada jalur pendidikan menengah, baik pendidikan menengah umum, maupun pendidikan kejuruan. Keperhatian itu disebabkan oleh menurunnya mutu pendidikan dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Kelemahan-kelemahan tersebut sangat disadari oleh beberapa pihak, yang dalam hal ini seperti Departemen Pendidikan Nasional dan Lembaga-lembaga Swasta/ Yayasan. Oleh karena itu pemerintah dan yayasan selalu berusaha meningkatkan segala upaya dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia untuk memasuki era industrialisasi. Salah satu wujud pengertian tersebut adalah adanya keinginan dan tekad untuk meningkatkan

penyelenggaraan sistem, pendidikan di setiap jenjang pendidikan, khususnya di pendidikan menengah yang lebih efisien, termasuk peningkatan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peningkatan sumber daya manusia juga semakin dituntut, baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini akan berdampak langsung pada sistem pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan menengah. Dengan demikian penyelenggaraan program menengah umum di jenjang SMA dirasa sangat strategis dan penting untuk mendukung peningkatan sumber daya manusia pada umumnya.

Untuk mendukung program pemerintah yang sangat strategis tersebut dengan sendirinya perlu dukungan baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Salah satu kendala yang banyak muncul di lapangan adalah persoalan menurunnya mutu lulusan yang dicerminkan oleh prestasi belajar di setiap tingkat yang kurang memuaskan. Mengingat pentingnya arti lulusan program pendidikan menengah umum, maka sudah tentu memerlukan banyak intervensi dari semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar, serta faktor-faktor yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi tersebut.

Salah satu tingkatan sekolah yang paling sulit dan sangat menentukan adalah masa sekolah menengah yang biasa diistilahkan masa transisi dari dua sisi perbatasan akhir masa anak remaja menuju ke ambang masa dewasa. Sehingga pendidikan Agama dalam sekolah pada masa ini sangat penting untuk pembinaan dan pematangan pertumbuhan kepribadian siswa-siswi

yang mempunyai dua aspek terpenting. Pertama dari pendidikan Agama, ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian, kedua ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan, tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Ketuhanan itu tidak diketahui betul-betul, siswa-siswi harus ditunjukkan apa yang wajib, haram, makruh, sunnat dan mubah untuk dilaksanakan dan ditinggalkan menurut ajaran agama.<sup>2</sup>

Kita tentu menyadari, bahwa pengetahuan agama itu perlu ditingkatkan pada remaja. Belakangan ini banyak remaja kita yang tidak mengetahui mengenai prinsip-prinsip agama.<sup>3</sup>

Seringkali orang secara dangkal menyangka bahwa agama itu hanya sekedar ibadah seperti salat puasa, zikir dan berdo'a. Hal ini sebenarnya hanya terbatas hubungan manusia dengan Allah saja. Dan hal-hal lain yang pokok dalam hidup ini, berupa ketentuan-ketentuan atau hukum-hukumnya harus diperhatikan.

Hukum dan berbagai ketentuan agama yang berkenaan dengan akhlak adab sopan santun dalam berbagai lapangan pergaulan, perlu dijelaskan kepada siswa-siswi SMA, karena mereka telah sampai kepada umur balig, berakal, yang berarti bahwa mereka bertanggung jawab langsung kepada Allah atas kelakuan dan ucapannya yang kurang sopan dan bertentangan dengan perintah Allah, baik yang berhubungan dengan Allah (ibadah), berhubungan dengan

---

<sup>2</sup> Zebiah Dardiat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV. Haii Mesang, 1990), Cet. Ke 16

manusia, dengan diri sendiri dan makhluk hidup lainnya. Hal ini dijelaskan oleh guru Agama serta harus didukung oleh guru-guru lainnya dengan pengalaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kadang-kadang orang tua atau guru bingung menghadapi siswa-siswi yang biasanya kompleksitas masalahnya. Maka salah satu yang paling ampuh dan tepat untuk paling tidak terpengaruh, penuntun dan pencegah kesulitan tersebut adalah pendidikan agama. Siswa-siswi yang goncang dalam hidupnya ibarat benang kusut yang susah didapat ujung pangkalnya, maka kepada siapa dapat mengadukan segalanya, tentulah bagi yang beragama lari ke tempat terakhir pengaduannya ialah kepada Allah.

Salah satu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia adalah salat. Siswa-siswi yang taat melaksanakan salat dia akan merasakan nikmatnya salat itu bagi dirinya. Dia merasa dekat kepada Allah, dia mampu mengungkapkan gejolak perasaannya, dia dapat merasa bahwa hatinya yang merintih itu didengar oleh Allah, perasaannya yang tidak tenteram itu diketahui oleh Allah dan keinginannya yang banyak sekalipun, Allah mengetahuinya.<sup>4</sup>

Jika para siswa-siswi mengetahui bahwa pengetahuan tentang agama itu akan menolongnya dalam mengatasi berbagai kesulitan, tentu pendidikan Agama akan menjadi salah satu pilihan dalam hidupnya. Sebagai pilihan yang akan ditekuni. Pentingnya ibadah dalam Islam dinyatakan dengan sangat tegas baik oleh ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi SAW. Bahkan ibadah

---

<sup>3</sup> Zebiah Drenint, *Kesehatan Mental dan Keluarganya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. I

dalam arti luas dinyatakan sebagai alasan atau tujuan diciptakannya jin dan manusia, sebagaimana tersebut dalam firman Allah SWT:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون. (الذريات 56)

*"Dan tiadalah Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku" (Q.S. Az-Zariyat/ 51: 56).*

Selanjutnya, al-Qur'an mengatakan bahwa ibadah yang dijalankan dengan disiplin niscaya akan menimbulkan dampak yang positif bagi pelakunya. Hal ini ditegaskan oleh al Qur'an dalam ayat berikut:

...وأقم الصلاة إن الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر (العنكبوت : 45)

*"... dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) yang keji dan munkar" (Q.S. al-Ankabut/ 29: 45)*

Di samping mampu mencegah kekejian dan kemunkaran, al-Qur'an juga menyatakan bahwa salat merupakan sarana untuk mencapai kejayaan, sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut:

قد أفلح المؤمنون الذين في صلواتهم خشعون ...  
والذين هم على صلواتهم يحافظون (المؤمنون : 1-2, 9)

*"Telah beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam menjalankan salatnya. Dan orang-orang yang memelihara salatnya." (Q.S. al Mu'minin/ 23: 1-2 dan 9).*

Karena pentingnya ibadah, Islam menyatakan bahwa ibadah harus

فأقيموا الصلوة إن الصلوة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا... (النساء :

(103

*“..... maka dirikanlah salat itu, sesungguhnya salat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S. An-Nisa’/ 4: 103).*

Kewajiban-kewajiban dalam Islam serta ajaran-ajarannya selalu berkaitan dengan waktu. Nilai dan pentingnya waktu sudah merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan lagi, karena dengan adanya waktu itu kesadaran dan perhatian manusia akan terpelihara, sebagaimana terpeliharanya alam semesta ini dari kehancuran.

Ibadah yang dijalankan dengan penuh disiplin akan membawa pelakunya menuju hidup yang sukses. Orang yang rajin beribadah dan betul-betul menghayati makna ibadah yang dilakukannya itu, niscaya dengan sendirinya akan menjauhi perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar. Dia akan hidup dengan kehidupan yang baik dan sehat. Kehidupan yang baik dan sehat akan membuat manusia suka kepadanya. Dan hubungan yang baik dengan sesama manusia akan mendatangkan kebaikan-kebaikan dalam hidup dan penghidupan seseorang, yang pada akhirnya akan mengantarkannya kepada kesuksesan, baik dalam bidang pekerjaan (profesi) ataupun bidang-bidang yang lain.

Berbagai kasus yang telah terlihat dan terbaca dimana antara lain siswa-siswi banyak yang menyesal, lesu dan stress sebagai tekanan yang bertumbuh-tumbuh dalam jiwa dan pikirannya salah satu hal yang dapat

mengatasi semua itu hanyalah pengetahuan dan pengamalan Agama terutama ibadah/ do'a mendekat kepada Allah. Seperti mampu melaksanakan salat dengan baik agar dapat merasakan nikmatnya dekat kepada Allah. Untuk mencapai pengetahuan seperti ini diperlukan adanya arahan dan bimbingan, baik formal maupun non formal sehingga peranan pembimbing rohaniyah siswa-siswi sangat penting yang dalam hal ini adalah guru agama. Guru agama mengarahkan dan menjelaskan terutama memberi pengertian sejauh mana batas-batas dan tata cara pelaksanaan ibadah/ salat sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun serta hukum-hukumnya.

Salah satu usaha untuk mewujudkan kepribadian seperti yang digambarkan di atas, maka yayasan pendidikan Islam Al-Amin, merasa terpanggil untuk tampil sebagai salah satu sarana yang dapat mengendalikan dan mengarahkan jiwa siswa-siswi yang sedang goncang khususnya di Kota Sorong sebagaimana yang tertera dalam tujuan Pendidikan Yayasan (Dokumentasi SMA Muhammadiyah Al-Amin).

Perwujudan dan pembinaan tersebut melalui berbagai kegiatan antara lain pendidikan formal sesuai dengan kurikulum dan kegiatan ekstra kurikulum melalui wadah olahraga, karya ilmiah remaja dan kelompok pengkajian Islam yang mencakup 3 (tiga) wawasan:

- a. Wawasan keagamaan sebagai normatif
- b. Wawasan keilmuan
- c. Wawasan pengabdian masyarakat<sup>5</sup>



Kegiatan-kegiatan itu dapat memperlihatkan dampak positif bagi kelangsungan hidup siswa-siswi khususnya yang berkecimpung di Al-Amin, yang tentu tidak semuanya dapat dihasilkan dengan baik, sebab watak dan karakter manusia yang beraneka ragam pula. Dan usaha manusia tidak terlepas dari hasil ketentuan Allah SWT.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penyelenggaraan program pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Umum dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka perlu dukungan berbagai perangkat yang terlibat langsung pada penyelenggaraan pendidikan tersebut. Sebagai contoh guru yang merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, menegakkan disiplin dan juga sekaligus berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum pendidikan yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan. Guru harus mampu mengembangkan potensi dalam rangka menegakkan disiplin serta memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat pada siswa-siswinya. Oleh karena disiplin belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu prestasi belajar.

Demikian pula halnya dengan pengaruh disiplin waktu beribadah dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan yang menyangkut dengan kedisiplinan siswa-siswi, baik dalam arti waktu masuk kelas, disiplin tugas, disiplin belajar maupun disiplin dalam mentaati aturan-aturan tertentu perlu ditanamkan sedini mungkin terhadap siswa-siswi agar dapat menjadikan kebiasaan-kebiasaan

yang berimplikasi pada keberhasilan belajar siswa-siswi, sehingga sangat wajar untuk dipertanyakan faktor-faktor apa saja yang perlu diinventarisasi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut meliputi beberapa aspek antara lain aspek kurikulum, aspek sarana dan prasarana, aspek guru dan aspek siswa-siswi.

Faktor siswa-siswi yaitu faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal menyangkut faktor yang berhubungan dengan kondisi internal peserta didik. Diantaranya meliputi: bakat, kecerdasan, minat dan motivasi.

Faktor eksternal sebagai faktor yang berkaitan dengan situasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor tersebut diantaranya: faktor lingkungan, baik lingkungan alam sekitar misalnya kondisi geografis, kondisi, klimatologis dan lainnya, maupun lingkungan sosial kultural; keadaan keluarga, hubungan antar anggota keluarga, teman, nilai-nilai budaya sekitarnya, dan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi malah terkadang menentukan keberhasilan atau prestasi belajar juga proses belajar mengajar di kelas.

#### **Faktor pengajar atau guru (Pendidik):**

Faktor yang berkaitan dengan guru diantaranya adalah: faktor internal dan faktor eksternal sebagai mana yang ada dalam faktor peserta didik di

samping faktor kompetensi mengajar. Faktor yang terakhir ini diantaranya meliputi: pemahaman terhadap tujuan mengajar atau belajar, penguasaan materi, keluasan pengetahuan yang dimiliki, penguasaan metodologi mengajar, keterampilan memilih dan menggunakan sarana evaluasi belajar serta kemampuan pemahaman terhadap peserta didik itu sendiri.

Faktor kurikulum merupakan faktor yang sangat penting bahkan menentukan tingkat efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini karena paling tidak kurikulum, secara administrasional merupakan pedoman yang mengarahkan apa dan bagaimana proses belajar mengajar itu sendiri terjadi. Kurikulum berisikan tujuan akan ke mana, mau apa peserta didik akan dibawa. Dengan kata lain, mengandung pernyataan mengenai perilaku yang bagaimana yang akan dihasilkan oleh sebuah proses yang kita sebut proses belajar mengajar. Kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Kian memadai suatu kurikulum dirancang dan diterapkan, kian efektif PBM jika faktor lain ikut menunjangnya. Faktor tersebut diantaranya menyangkut faktor sarana keras dan lunak. Sarana keras misalnya benda-benda yang secara proses diperlukan dalam proses belajar mengajar misalnya: ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, taman dan yang lainnya. Sementara sarana lunak seperti sistem administrasi, termasuk ketatalaksanaan sistem norma dan yang lainnya.

Namun demikian di antara beberapa aspek tersebut tanpa mengecilkan peran aspek yang lain aspek siswa-siswi dan guru nampaknya menjadi sangat penting mengingat kedua aspek tersebut selalu berkaitan satu sama lain

serta sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Di samping itu aspek guru dan siswa-siswi secara bersama-sama dapat dijadikan objek penting dalam meningkatkan mutu lulusan yang pada akhirnya akan sangat berkaitan dengan prestasi belajar mereka. Di sisi lain prestasi belajar tersebut juga sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa-siswi. Dalam hal kedisiplinan mengandung makna bagaimana para siswa dalam mengikuti semua aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di rumah, sedangkan untuk motivasi berprestasi/ belajar bagaimana siswa-siswi dapat dibangkitkan motivasinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Karena pentingnya masalah tercapainya standar mutu lulusan maka diperlukan pengkajian secara rinci dari aspek tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar mendapatkan gambaran dan kerangka yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian, maka perlu kiranya diberi batasan-batasan yang menyangkut permasalahan yang akan diungkap dan dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan dipusatkan pada aspek siswa-siswi, yaitu mengkaji tentang prestasi belajar siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas serta keterkaitan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Subjek penelitian terbatas pada prestasi belajar siswa-siswi SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong Irian Jaya Barat.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi, namun demikian faktor yang cukup dominan dalam meningkatkan prestasi belajar

diperkirakan terletak pada kondisi psikologis siswa-siswi tersebut. Untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin dalam proses belajar mengajar faktor yang diduga mempunyai kedudukan yang strategis dan sangat penting adalah kedisiplinan siswa-siswi antara lain disiplin beribadah. Namun dalam penelitian ini disiplin beribadah itu hanya menekankan pada ibadah salat dan motivasi berprestasi. Sedangkan faktor minat, bakat, sarana dan pra sarana serta lingkungan kerja lainnya tidak ikut diteliti.

#### **D. Perumusan Masalah**

Pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah prestasi belajar siswa dalam hubungannya dengan disiplin beribadah dan motivasi berprestasi. Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara disiplin beribadah dan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan disiplin beribadah dan motivasi berprestasi bersama-sama dengan prestasi belajar?
4. Bila hubungan tersebut pada pertanyaan nomor 2 dan 3 memang ada, berapa besar sumbangannya terhadap prestasi belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin beribadah dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Islam Al-Amin Kota Sorong Irian Jaya Barat.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong Irian Jaya Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin beribadah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama disiplin beribadah dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong Irian Jaya Barat, dan berapa besar sumbangannya terhadap prestasi belajar tersebut.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi nyata pada sekolah, khususnya pengambil kebijakan di sekolah tersebut atau yayasan yang mengelolanya. Di samping itu juga sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan menetapkan pola pembelajaran yang efektif digabungkan dengan aturan-aturan yang ada pada pendidikan agama,

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi nyata pada lembaga pendidikan untuk menyusun strategi pengelolaan dan pembinaan kepada para guru untuk selalu memasukkan unsur kedisiplinan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Di samping itu juga diharapkan para guru membekali siswa-siswinya untuk selalu memperhatikan aspek kedisiplinan dalam setiap langkah, khususnya dalam proses belajar mengajar serta selalu diarahkan pada konsep penanaman unsur-unsur yang dapat membangkitkan motivasi belajar.